

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada suatu penelitian untuk memperoleh rancangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dibutuhkan adanya desain penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 23) mengungkapkan bahwa “setiap penelitian harus direncanakan, untuk itu diperlukan desain penelitian”. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Desain penelitian menjadikan data yang dihasilkan lebih terstruktur dan dapat memberikan kemudahan dalam penelitian, sehingga desain penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan, mengukur, menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian tentang pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

Menurut Creswell (2010, hlm 4) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Artinya bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengkaji suatu masalah secara mendalam dan berusaha untuk menemukan makna dari masalah tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif sebagai hasil analisis mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian studi kasus dengan maksud untuk mengetahui lebih dalam tentang pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan peneliti adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Telah diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Alwasilah, 2014, 165) mengungkapkan bahwa “studi kasus (*case study*) merupakan penelitian yang mendalam terhadap sebuah *setting*, subjek, sekumpulan dokumen atau sebuah peristiwa tertentu”. Lebih lanjut Arikunto (2010, hlm.185) mengemukakan bahwa “Penelitian studi kasus (*case study*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Artinya dalam penelitian studi kasus peneliti memfokuskan diri untuk meneliti secara mendalam, intensif, terperinci akan masalah yang diteliti, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang sudah ditentukan.

Creswell (dalam Herdiansyah, 2010, hlm.97) mengemukakan bahwa “Pertanyaan penelitian yang diajukan lebih sering diawali kata *how* dan *why* karena dalam studi kasus, seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses (*how*) dan alasan (*why*). Artinya dari pendapat ini bahwa fokus utama dari studi kasus adalah menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana. Maka dari itu peneliti menyimpulkan metode penelitian studi kasus artinya penelitian yang mengungkapkan masalah secara spesifik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode studi kasus eksplanatori dengan desain studi kasus tunggal. Jenis studi kasus eksplanatori ini digunakan bertujuan untuk menjelaskan sebab-akibat terjadinya suatu fenomena. (Magister Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran UGM). Adapun yang menjadi sebab-akibat adalah mengapa masyarakat Etnis Jawa melakukan adaptasi budaya di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap. Desain studi kasus yang digunakan pada penelitian ini adalah desain studi kasus tunggal. Desain studi kasus tunggal ini digunakan karena kasus yang dipilih hanya satu kasus yaitu mengenai adaptasi budaya Etnis Jawa di lingkungan Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap. Kasus yang dipilih juga merupakan kasus yang unik mengenai keberadaan masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Kemudian, data yang diperoleh peneliti didapatkan dari hasil observasi langsung dan

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara mendalam ke beberapa informan yang dianggap bisa memberikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode studi kasus ini digunakan karena penelitian ini mengkaji secara utuh dan terfokus mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis pun memiliki alasan untuk memilih metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah pihak-pihak yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Berperan sebagai subjek penelitian yang representatif, memiliki kualitas dan ketepatan yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian a

tau sumber yang dapat memberikan informasi. Maka partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat Etnis Jawa yang tinggal di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi, masyarakat Etnis Sunda, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi Spradley (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 49) menyebutkannya dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang semuanya berinteraksi secara sinergis. Maka dengan menggunakan situasi sosial, peneliti menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian melalui situasi sosial dengan menggunakan pengamatan secara mendalam terhadap aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang berada di suatu tempat (*place*). Situasi sosial ini mengacu kepada masyarakat Etnis Jawa dan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah pola

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda. Kemudian peneliti juga akan menentukan sampel penelitian secara *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel secara disengaja berdasarkan kriteria yang dibutuhkan. Artinya subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut kebutuhan dan tujuan penelitian, namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai kebutuhan peneliti. Dengan kata lain menurut Bungin (2007, hlm. 108) mengungkapkan bahwa "kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu". Adapun penentuan sampel secara *purposive sampling* yaitu tokoh masyarakat (sesepuh masyarakat Etnis Jawa, sesepuh masyarakat Etnis Sunda, kepala desa, masyarakat Etnis Jawa, masyarakat Etnis Sunda), beberapa keluarga, dan tokoh agama. Akan tetapi ada yang harus diperhatikan dalam prosedur ini yakni menurut yang dipaparkan oleh Bungin (2007, hlm. 109) mengungkapkan bahwa "peneliti harus memverifikasi kelayakan setiap informan, untuk memastikan informasi yang diberikan adalah informasi yang akurat dan karena informan benar-benar memahami masalah penelitian yang diperlukan peneliti".

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap individu atau kelompok yang berbeda. Agar karakteristik informan lebih jelas, maka peneliti membaginya dalam beberapa indikator:

Tabel 3.1
Karakteristik Informan Kunci Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Mbah Sapno	76 tahun	Petani dan mantan pengasuh kesenian tari kuda lumping dan tari cepet.

Sumber: Wawancara Personal Tahun 2018

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Ki Onip	90 tahun	Petani dan pensiunan Peteran.
3	Lasim	56 tahun	Guru Madrasah Diniyah (Tokoh Agama)
4	Imon	50 tahun	Guru agama (Tokoh agama)
5	Ruslih	35 tahun	Sekretaris Desa Gunungbatu
6	Lusi	35 tahun	Guru SD
7	Pudin	52 tahun	Kepala Desa Gunungbatu
8	Silo	56 tahun	Petani & Pengasuh kesenian tari kuda lumping dan tari cepet
9	Wanti	44 tahun	Guru TK (Ketua Ibu PKK)
10	Ati	39 tahun	Guru PAUD

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Karakteristik Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Aman	75 tahun	Petani & Mantan Bengkong
2	Mamat	43 tahun	Pegawai Staf Kantor KUA (tokoh agama)
3	Robi	38 tahun	Petani & Kadus Dusun Kebonwaru
4	Ena	30 tahun	Guru PAUD
5	Dudu	58 tahun	Petani (tokoh agama)

Sumber: Wawancara Personal Tahun 2018

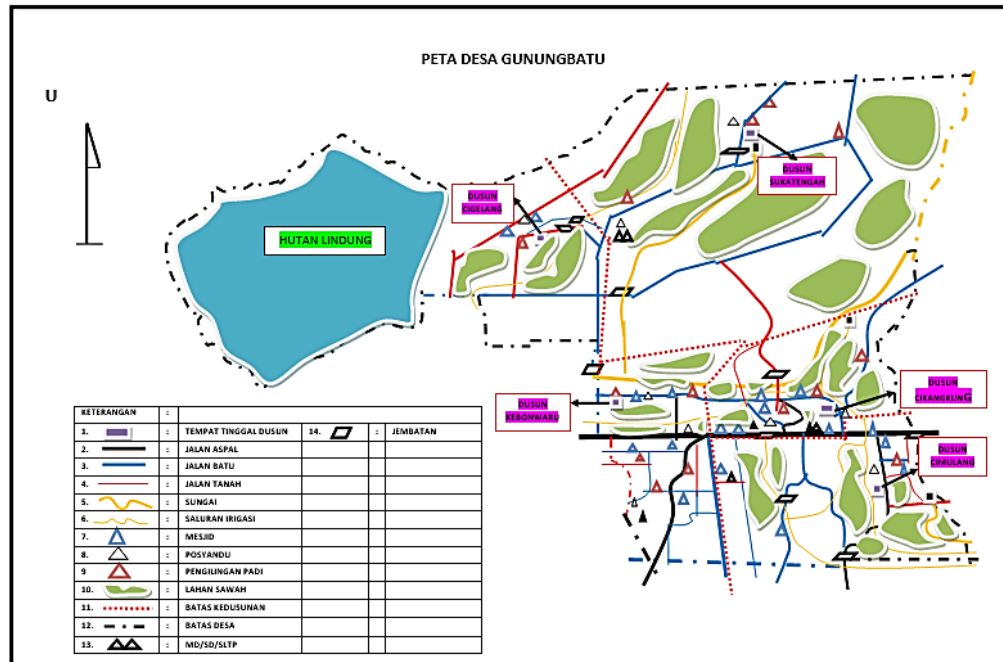
3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Tempat dimana masyarakat Etnis Jawa tinggal di lingkungan masyarakat Etnis Sunda. Tempat ini dipilih berdasarkan pada fokus penelitian yang peneliti teliti yaitu mengenai pola adaptasi budaya, mengingat bahwa di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi terdapat kelompok masyarakat Etnis Jawa yang tinggal di lingkungan masyarakat Etnis Sunda. Dengan adanya perbedaan budaya yang dimiliki masyarakat Etnis Jawa dan masyarakat Etnis Sunda, peneliti merasa hal ini penting untuk dikaji lebih dalam lagi mengenai keberadaan masyarakat Etnis Jawa tersebut di daerah Pajampangan tepatnya di daerah Ciracap. Selain itu peneliti juga ingin mengeksplor daerah Ciracap yang mempunyai keunikan tersendiri untuk diketahui oleh khalayak. Maka untuk memperjelas lokasi penelitian, di bawah ini terdapat peta Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap (lihat gambar 3.1)

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Peta Desa Gunungbatu

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengambil data yang dibutuhkan. Salah satu fungsi utama bagi seorang peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif adalah berperan sebagai instrument bagi penelitian yang sedang dilakukan. Herdiansyah (2010, hlm. 21) menjelaskan bahwa “instrument atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, bukan orang lain atau asisten peneliti”. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm.60) mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data lapangan (*key human instrument*). Oleh sebab itu, dalam prakteknya peneliti akan menjadi alat utama dalam pengumpulan data penelitian yaitu mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda yang menjadi fokus utama peneliti ini.

Penelitian kualitatif harus mampu melakukan pendekatan secara *personal* kepada subjek penelitian beserta lingkungan sosialnya, namun tetap menjaga kode etik sebagai peneliti. Herdiansyah (2010, hlm.24) memaparkan bahwa:

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Ketika berfungsi sebagai instrument, ia akan melebur menjadi satu dengan satu batasan bahwa sedekat apapun ia dengan subjek yang diteliti dan lingkungan sosial subjek tersebut, ia tidak larut dan kehilangan identitasnya yang lain sebagai seorang peneliti. Begitu pula sebaliknya, ia tetap menjadi bagian dari kehidupan subjek penelitian beserta lingkungan sosialnya”.

Maka dalam suatu penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif, seorang peneliti dituntut untuk bisa bersikap profesional, bersikap bijak ketika sedang di lapangan, dan tetap menjaga kode etik sebagai peneliti, karena peran peneliti sebagai *key human instrument*, data yang dikumpulkan oleh peneliti juga akan didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya, seperti lembar observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda. Peneliti sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan, dan kemungkinan jawaban yang tidak lazim dapat diselidiki lebih jauh oleh instrument manusia itu sendiri, sehingga mencapai tingkat pengertian yang lebih tinggi daripada yang dilakukan oleh alat yang bukan manusia.

Penelitian kualitatif tetap berpegang teguh pada ketentuan metodologis yang benar serta selalu melakukan evaluasi jalannya penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif harus mampu bermain peran serta mampu memainkan seluruh peran tersebut agar terbentuk hubungan yang harmonis dengan subjek penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dimana untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi. Seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2010, hlm. 107) yang menyatakan bahwa: “Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan documenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet”.

Tahap pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian sebanyak-banyaknya yaitu informasi mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi lebih mendalam terhadap subjek penelitian. Melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yaitu masyarakat Etnis Jawa di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Wawancara ini dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan hingga hasil wawancara mencukupi untuk dikaji dan tujuan penelitian tercapai. Aspek kedalaman dan validitas data dan informasi yang diperoleh dari lapangan harus tetap menjadi pertimbangan penting bagi peneliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, informasi dan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi langsung. Artinya, peneliti berada bersama subjek penelitian guna ikut merasakan dan mengalami kegiatan subjek penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Observasi langsung yang dilakukan peneliti akan membuat pengamatan terhadap tujuan penelitian lebih matang. Peneliti juga akan lebih mudah dalam mengkaji makna dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian bertujuan untuk memperkecil jarak antara peneliti dengan subjek penelitian atau yang diteliti. Maka dengan bergabungnya antara peneliti dengan subjek yang

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti menjadikan hubungan yang dekat antara keduanya. Kedekatan hubungan ini akan memudahkan peneliti dalam mendapat informasi dan menggali makna dalam setiap informasi yang didapatkan. Mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif yang menggunakan desain studi kasus bukan hanya untuk menggali informasi yang telah menjadi tujuan penelitian, akan tetapi peneliti juga diharapkan mampu mengkaji makna dari setiap informasi yang didapat. Pengkajian makna ini diperoleh dari tujuh unsur kebudayaan masyarakat Etnis Jawa yang tinggal di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa berupa instrument penelitian terbatas atau tidak terbatas. Wawancara merupakan percakapan dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Bungin (2010, hlm.108) menyebutkan bahwa:

“Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.

Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari subjek penelitian dan dari individu atau kelompok penunjang penelitian. Dalam penelitian mengenai pola adaptasi budaya Jawa di lingkungan masyarakat Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi, peneliti akan mewawancarai masyarakat Etnis Jawa yang berada di desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi, dan beberapa masyarakat Etnis Sunda yang berada di sekitar tempat tinggal masyarakat Etnis Jawa. Pengetahuan mengenai makna subjektif individu terhadap fokus penelitian akan didapat melalui teknik wawancara. Teknik wawancara juga memberikan ruang bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi isu penelitian yang tidak dapat dilakukan melalui teknik lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengumpulan informasi dengan teknik observasi serta wawancara dalam penelitian pada dasarnya saling menguatkan satu sama lain. Kedua teknik ini memberi ruang tersendiri kepada peneliti dengan subjek penelitian. Pengamatan peneliti yang didapat dari teknik observasi dapat dikaji lebih dalam lagi melalui teknik wawancara. Peneliti dapat menanyakan situasi sosial yang didapat melalui wawancara dengan subjek penelitian. Begitupun sebaliknya hasil wawancara dapat dibuktikan kebenarannya melalui teknik observasi, apakah hasil wawancara yang didapat sesuai dengan situasi sosial yang

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diamati atau tidak. Teknik wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti memberi penguatan dalam penelitian mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

2) Studi Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Selain manusia yang menjadi sumber, melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Pengkajian atas dokumen-dokumen seperti foto-foto dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera foto dan alat perekam dengan bantuan *handphone* untuk merekam aktivitas masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Hasil dokumentasi akan sangat membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat peneliti dalam melakukan kajian penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti dapat mendokumentasikan kegiatan penelitian baik secara pribadi artinya dihasilkan oleh peneliti sendiri, maupun yang dihasilkan oleh orang lain yang didapat dari internet dan dokumentasi hasil penelitian-penelitian sebelumnya guna memenuhi tujuan dalam studi dokumentasi.

Maka dengan adanya studi dokumentasi akan memberikan gambaran khususnya pada peneliti dan umumnya bagi pembaca mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian juga akan lebih dapat dimengerti dan dipahami ketika terdapat gambar-gambar atau video-video pendukung. Studi dokumentasi yang dilakukan bukan hanya berperan sebagai referensi lanjutan bagi peneliti, tetapi dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, pembaca akan lebih dapat memahami bagaimana pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Studi Literatur

Studi literatur bertujuan sebagai alat pengumpul data dalam mengumpulkan dan memperkuat teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Maka dengan mempelajari sejumlah literatur yang relevan dengan masalah penelitian melalui pengkajiaan artikel jurnal, buku, skripsi, tesis, disertasi atau penelitian lainnya untuk memperoleh informasi mengenai masalah dan tujuan penelitian, sehingga peneliti memperkuat penelitian dan hasil penelitian dengan studi literatur dari berbagai sumber yang didapat.

Berkaitan dengan hal tersebut, karena belum banyaknya penelitian yang dilakukan di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi khususnya mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Secara umum, pencarian informasi mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi didapat melalui teknik observasi dan wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh minimnya literatur tentang pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

4) Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Ketika melakukan penelitian, peneliti juga membuat catatan singkat mengenai pengamatan langsung peristiwa yang dilihat dan didengar. Catatan ini selanjutnya disalin kembali kedalam catatan yang lebih lengkap sebagai bahan informasi tambahan dalam penelitian.

Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 209) menyatakan bahwa: “catatan (*field notes*) adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar dan dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Peneliti mencatat semua kejadian yang dilihat, di dengar, dialami dan dipikirkan oleh subjek penelitian yaitu masyarakat Etnis Jawa di Desa gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi maupun oleh

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (*Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti sendiri. Peneliti juga dapat mencatat pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil penelitian yang didapat untuk kemudian ditanyakan kembali kepada informan sebagai konfirmasi kebenaran data yang didapat.

Kelima teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas akan memudahkan dalam penggalian informasi dan menguatkan informasi yang di dapat selama penelitian dilakukan. Teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan kecil (*field notes*) akan membuat informasi semakin kuat, karena satu diantara kelima teknik tersebut dapat menjadi alat konfirmasi teknik yang lain. Pada intinya adalah kelima teknik ini dapat saling menguatkan informasi yang didapat dalam penelitian.

3.4 Analisis Data

Data-data dilapangan yang sudah terkumpul akan digolongkan ke dalam kategori-kategori sesuai dengan poin-poin yang akan dibahas dengan menggunakan pisau analisis dari BAB II, kemudian data-data yang sudah dikategorikan akan diuji keabsahannya. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Analisis menurut Moleong (2013, hlm. 103) mengungkapkan bahwa “proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Kesimpulannya bahwa dalam menganalisis data, peneliti akan membahasnya ke dalam sebuah temuan dan pembahasan yang nantinya kajian teori yang telah tertuang dalam BAB II bisa dihubungkan dengan analisis pembahasan yang terarah dan sinkron.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif diantaranya , *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.” Adapun dalam penelitian langkah-langkah yang ditempuh dijabarkan sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Data-data hasil lapangan baik hasil wawancara mendalam terhadap partisipan, observasi partisipatif, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan akan dipilih, dianalisis dan diklasifikasikan menurut aspek yang peneliti teliti. Maka reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Maka dalam hal ini peneliti harus mempunyai wawasan yang luas.

Peneliti dalam penelitian ini akan membuat rangkuman dan memilah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, kemudian mengambil data yang pokok dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilah, akan dibuat kategorisasi dan dikelompokkan ke dalam bagian-bagian dengan melakukan pengkodean berupa angka atau huruf untuk menandai data-data tersebut dan untuk memudahkan peneliti memasukkan pada bagian mana, sehingga polanya akan terlihat.

2) *Data Display (display data)*

Setelah data direduksi, selanjutnya data akan disajikan. Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun naratif secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

3) *Conclusion Drawing Verification (penarikan kesimpulan)*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Data mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi langsung, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung, data-data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas

juga dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika ditemukan.

Data-data yang telah dipilih, kemudian dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menginterpretasikan data dengan mendeskripsikan dan menggunakan berbagai macam tabel atau peta konsep agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diidentifikasi dengan jelas.

Setelah data-data tersebut mudah dipahami dalam bentuk peta konsep dan dideskripsikan oleh peneliti tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada awalnya sebuah kesimpulan masih sangat tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan semakin “grounded”. Dari data-data tersebut dapat terlihat jelas mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

3.5 Uji Validitas

Pengujian keabsahan data (*validitas data*), dibutuhkan agar data yang diperoleh memenuhi kriteria kredibilitas data. Penelitian mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu keabsahan data akan diuji melalui cara-cara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber data. Denzin (dalam Bungin, 2012, hlm.264) menjelaskan bahwa “pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan data dengan melakukan triangulasi metode, sumber, dan waktu”. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi sumber teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber data. Triangulasi data yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapat dari

Siti Maryam Pamungkas, 2019

ADAPTASI BUDAYA ETNIS JAWA DI LINGKUNGAN ETNIS SUNDA (Studi Kasus di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi satu informan dengan data dari informasi yang diberikan oleh informan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data.

Observasi mengenai pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap peran, aktivitas, masyarakat Etnis Jawa itu sendiri. Peneliti akan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda selama berada di lokasi penelitian, selain itu peneliti juga mengikuti pula aktivitas masyarakat Etnis Jawa dalam kesehariannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman pola adaptasi budaya masyarakat Etnis Jawa di lingkungan masyarakat Etnis Sunda di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

Proses triangulasi dilakukan karena dalam penelitian bukan tidak mungkin peneliti akan mendapatkan hasil yang masih membingungkan. Maka untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan triangulasi sumber data, agar informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, hal ini untuk mengantisipasi adanya indikasi informasi palsu dari partisipan yang peneliti wawancara. Kemudian untuk memvalidkan data yang sudah diambil dari lapangan, peneliti mengumpulkan dan mengkaji hasil penelitian yang didapat dari observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan akhirnya adalah mendapatkan data-data yang akurat dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

2) *Member Check*

Member check dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh peneliti dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti diuji secara kritis melalui *member check* dengan cara sebagai berikut:

- a) Meminta tanggapan pada responden untuk mengecek kebenaran data yang telah disusun. Dalam hal ini masyarakat Etnis Jawa di

Desa gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi yang menjadi subjek penelitian.

- b) Pengecekan data yang didapat ini dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung, hingga hasil penelitian sesuai dengan maksud informan.

3) Memperpanjang Waktu Penelitian

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal masyarakat Jawa yang berada di Desa Gunungbatu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun lamanya perpanjangan waktu penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah didapat. Kemudian dalam hal ini peneliti merasa bahwa data yang didapatkan sudah jenuh artinya bahwa data yang didapatkan sudah dianggap cukup dan valid untuk dijadikan sebuah laporan.